

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Penelitian perbedaan kecepatan kesembuhan luka insisi antara olesan gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan olesan ekstrak etanol daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*) dan dengan tanpa perlakuan sebagai kontrol telah dilakukan di laboratorium hewan coba Fakultas Kedokteran Wijaya Kusuma Surabaya pada tanggal 13 Mei – 30 Mei 2024. Dalam penelitian ini, 15 tikus putih jantan, berusia 3–4 bulan atau lebih dan dengan berat masing-masing 20–30 gram, digunakan sebagai subjek percobaan. Tikus dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok memiliki lima tikus putih di dalamnya. Kandang tikus dipelihara di habitat yang sama dan diberi makan dengan cara yang sama, dengan pertukaran udara tetap terjaga. Tidak ada tikus yang mati selama penelitian.

1. Proses Kesembuhan Luka Insisi Pada Tikus Mencit Putih

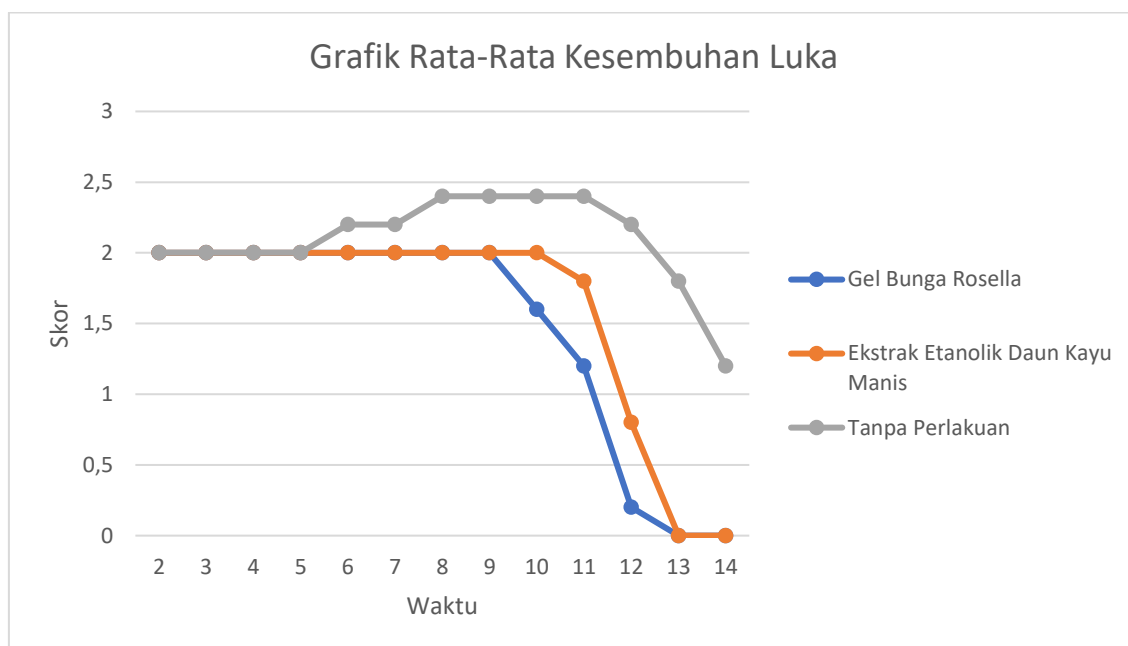
Dalam bentuk *checklist* perawatan luka, kriteria penyembuhan luka dievaluasi sehubungan dengan proses penyembuhan luka. *Wound base*, gejala infeksi, dan batas luka merupakan persyaratan untuk daftar pemeriksaan. Setiap pemeriksaan luka kemudian dilanjutkan dengan *skoring* dan penjumlahan penyembuhan luka. Nilai rata-rata yang dicapai setiap hari oleh masing-masing kelompok belajar ditampilkan pada tabel berikut. Skor yang dihasilkan akan menunjukkan

jalannya luka sayatan; semakin tinggi skornya maka proses penyembuhan lukanya akan semakin lama, dan semakin rendah skornya maka semakin cepat.

Tabel 1. Rerata proses kesembuhan luka insisi

Hari ke-	Rata Rata Kesembuhan Kelompok Perlakuan Olesan Gel Bunga Rosella	Rata Rata Kesembuhan Kelompok Perlakuan Olesan Ekstrak Etanolik Daun Kayu Manis	Rata Rata Kesembuhan Kelompok Tanpa Perlakuan
2	2	2	2
3	2	2	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	2	2	2,2
7	2	2	2,2
8	2	2	2,4
9	2	2	2,4
10	1,6	2	2,4
11	1,2	1,8	2,4
12	0,2	0,8	2,2
13	0	0	1,8
14	0	0	1,2

Hari 1 tidak ada penilaian karena semua kelompok tikus menerima terapi untuk pertama kalinya dan hewan tersebut menjalani sayatan. Hari ke-2 terjadi penurunan hasil pada semua kelompok, dan berlanjut hingga hari ke-14. Kelompok yang menerima gel bunga rosella mengalami penurunan hingga hari ke-13, ketika mencapai skor 0. Kelompok yang menerima daun kayu manis dalam ekstrak etanol juga mengalami penurunan. hingga hari ke-13 mencapai skor 0. Terakhir, kelompok yang tidak mendapat perlakuan mengalami penurunan hingga hari ke-14 tidak mencapai skor 0.



Keterangan : jumlah skor kesembuhan luka (vertikal), hari pengamatan luka (horizontal).

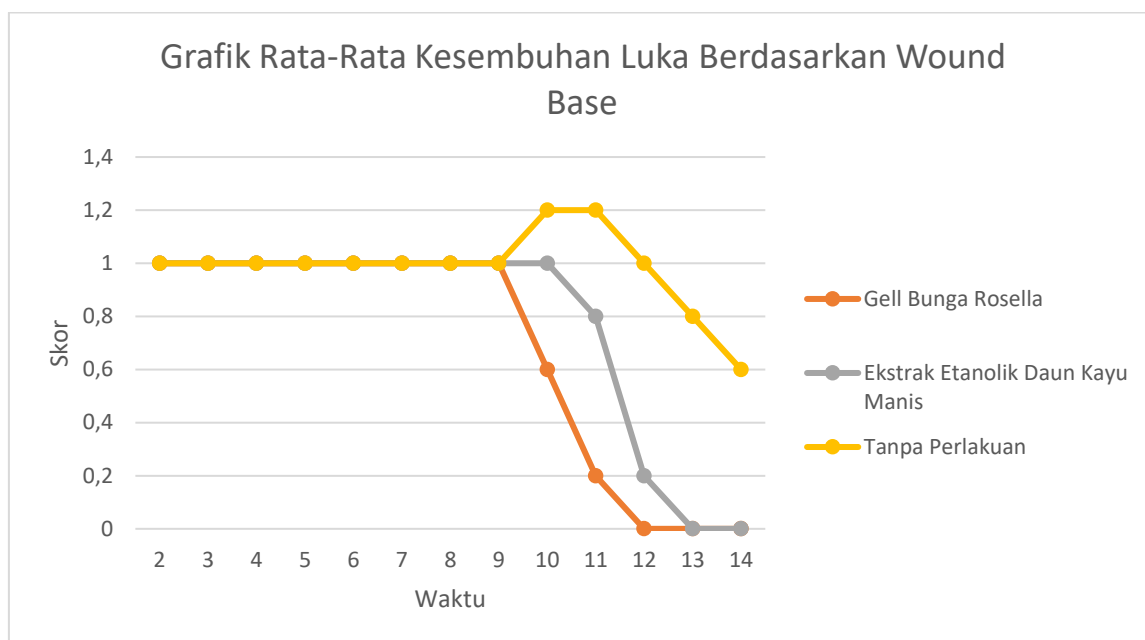
Gambar 1. Grafik Proses Penyembuhan Luka

Grafik ini menunjukkan kecepatan proses penyembuhan luka pada ketiga kelompok. Pada hari ke 2 semua kelompok mengalami penurunan skor hingga hari ke 14. Pada kelompok gel bunga rosella skornya menurun hingga hari ke 13 dan ke 14. Pada kelompok gel bunga rosella skornya menurun hingga hari ke 13 dan

mencapai kesembuhan, pada kelompok ekstrak etanol daun kayu manis mengalami penurunan hingga hari ke 13 dan mencapai kesembuhan kemudian. dalam kelompok tanpa pengobatan. mengalami penurunan hingga hari ke 14 dan belum mencapai kesembuhan.

Wound base

Perkembangan luka insisi dapat dilihat berdasarkan *wound base* luka. Skor ini mempresentasikan peningkatan atau penurunan luka.



Keterangan : rerata skor wound base (vertikal), hari pengamatan luka (horizontal).

Gambar 2. grafik tingkat kesembuhan luka berdasarkan *wound base*.

Terlihat dari grafik di atas bahwa kelompok gel bunga Rosella lebih cepat menyembuhkan lukanya, selesai pada hari ke 12 (menutup sempurna). Pada hari ke 13, kelompok yang mendapat ekstrak etanol daun kayu manis mencapai penutupan

dan kesembuhan penuh, namun kelompok yang tidak mendapat terapi tidak mengalami kesembuhan.

B. Analisis Data

Tabel 2. Waktu penyembuhan luka.

NO	Kelompok penelitian	Waktu kesembuhan (hari)	Kruskall wallis
1.	Gel bunga rosella	$1,46 \pm 0,830$	P = 0,006 bermakna (signifikan)
2.	Ekstrak etanolik daun kayu manis	$1,58 \pm 0,776$	
3.	Tanpa perlakuan	$2,09 \pm 0,332$	p<0,05

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok tikus mencit putih yang diberi olesan gel bunga rosella ($1,46 \pm 0,830$) (hari ke 11) memiliki rerata waktu kesembuhan luka yang paling cepat dibanding kelompok yang lain.

Untuk memastikan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyembuhkan luka masing-masing pasangan, kemudian dilakukan uji *Mann-Whitney* untuk masing-masing kelompok. Kelompok gel bunga Rosella secara signifikan mengungguli kelompok yang tidak menerima terapi dalam hal waktu penyembuhan luka ($p=0,006$). Terdapat perbedaan bermakna ($p=0,010$) antara kelompok ekstrak etanol daun kayu manis dengan kelompok kontrol. Namun tidak terdapat perbedaan bermakna ($P=0.694$) antara kelompok ekstrak etanol dengan kelompok gel bunga rosella karena perbedaan recovery yang tidak terlalu besar. yakni kelompok gel

bunga rosella sudah mengalami kesembuhan sempurna dihari ke 12 sedangkan kelompok ekstrak etanolik hari ke 13.